

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Fisika merupakan salah satu cabang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, oleh karena itu pembelajaran harus mengajarkan Model, Strategi atau Metode yang dapat membangkitkan minat belajar fisika siswa. Dengan bangkitnya minat belajar siswa, diduga hasil belajar fisika siswa juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan pada siswa kelas XI IPA<sub>1</sub> di SMA PGRI 1 Tumijajar tahun pelajaran 2010/2011 diperoleh data bahwa rata-rata nilai tes formatif fisika pada siswa kelas XI IPA<sub>1</sub> semester ganjil hanya mencapai nilai 45.00. Nilai tersebut masih sangat rendah dan belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 60.00 untuk mata pelajaran fisika. Dengan demikian, diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar fisika siswa kelas XI IPA<sub>1</sub> SMA PGRI 1 Tumijajar tergolong rendah.

Banyak faktor yang menjadi penyebab rendahnya nilai fisika siswa SMA PGRI 1 Tumijajar, khususnya mata pelajaran fisika, antara lain disebabkan karena siswa kurang merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran fisika yang diterapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh melalui pemberian angket di SMA PGRI 1 Tumijajar khususnya kelas XI IPA<sub>1</sub>, diketahui bahwa minat belajar fisika siswa terkategori cukup baik , selengkapnya pada Lampiran 35 di halaman 140. Hal ini diduga karena pembelajaran yang diterapkan di sekolah selama ini belum mampu menarik perhatian siswa untuk belajar fisika secara optimal. Selama pembelajaran berlangsung siswa hanya diam, mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru, siswa tidak dilibatkan dalam proses pembelajaran.

Selama proses pembelajaran, siswa tidak merespon dan tidak menanggapi pelajaran dengan antusias. Selain itu, dalam pembelajaran fisika, guru di sekolah ini kurang dalam melibatkan partisipasi aktif siswa, siswa hanya diam dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru sehingga pembelajaran menjadi monoton dan membosankan bagi siswa. Selama pembelajaran terlihat juga siswa tidak fokus pada pelajaran yang disampaikan dan tidak tertarik untuk belajar, akibatnya siswa banyak mengobrol, dan tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru, akibatnya, hasil belajar fisika siswa rendah.

Berdasarkan identifikasi masalah, hasil observasi terhadap minat dan hasil belajar fisika siswa, telah diterapkan suatu pendekatan, yaitu pendekatan pembelajaran berbasis masalah di kelas XI IPA<sub>1</sub>. Hal tersebut diduga dapat memfokuskan pembelajaran siswa dan melibatkan siswa dalam melakukan penyelidikan sebagai bentuk pemecahan masalah. Dengan demikian siswa akan terlibat aktif dalam memecahkan masalah, aktif mencari dan melakukan aktivitas yang akhirnya siswa akan lebih berminat untuk belajar fisika.

Bila pembelajaran yang dimulai dengan suatu masalah, apalagi masalah tersebut bersifat kontekstual, maka keadaan ini dapat mendorong rasa ingin tahu siswa sehingga memunculkan bermacam-macam pertanyaan di sekitar masalah seperti “apa yang dimaksud dengan”, “mengapa bisa terjadi”, “bagaimana mengetahuinya” dan seterusnya. Bila pertanyaan-pertanyaan tersebut telah muncul dalam diri siswa maka minat mereka untuk belajar akan tumbuh.

Pada kondisi tersebut diperlukan peran guru sebagai fasilitator untuk mengarahkan siswa tentang “konsep apa yang diperlukan untuk memecahkan masalah”, “apa yang harus dilakukan” atau “bagaimana melakukannya” dan seterusnya. Dari paparan tersebut dapat diketahui bahwa penerapan pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran dapat mendorong siswa untuk mempunyai inisiatif untuk belajar secara mandiri.

Berdasarkan uraian di atas, salah satu pendekatan yang diduga dapat mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut dan untuk mencapai tujuan yang diharapkan adalah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis masalah sebagai upaya untuk meningkatkan minat dan hasil belajar fisika siswa pada pokok bahasan impuls dan momentum kelas XI IPA<sub>1</sub> SMA PGRI 1 Tumijajar tahun pelajaran 2010/2011.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- (1) Bagaimanakah peningkatan minat belajar fisika siswa pada pokok bahasan impuls dan momentum melalui penerapan pendekatan pembelajaran berbasis masalah?
- (2) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar fisika siswa pada pokok bahasan impuls dan momentum melalui penerapan pendekatan pembelajaran berbasis masalah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

- (1) Mendeskripsikan peningkatan minat belajar fisika siswa pada pokok bahasan impuls dan momentum melalui penerapan pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*Problem- Based Learning*)
- (2) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar fisika siswa pada pokok bahasan impuls dan momentum melalui penerapan pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*Problem- Based Learning*)

#### **D. Manfaat Penelitian**

(1) Bagi Siswa

Dapat meningkatkan minat dan hasil belajar fisika siswa melalui upaya memecahkan permasalahan serta dapat membuat produk sederhana, sehingga siswa dapat memantapkan konsep pengetahuan yang diperolehnya.

(2) Bagi Guru

Guru dapat menggunakan dan mengembangkan pembelajaran berbasis masalah dalam upaya meningkatkan minat dan hasil belajar fisika siswa.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

- (1) Pembelajaran yang diterapkan pada penelitian ini adalah pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*Problem- Based Learning*). Karena merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar bagaimana cara berpikir kritis dan mempunyai keterampilan dalam pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran yang telah disampaikan. Sintaks pendekatan pembelajaran berbasis masalah dalam penelitian ini adalah: Orientasi siswa kepada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

- (2) Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada sesuatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang memaksa atau menyuruh. Indikator minat yang diamati: perasaan senang, perhatian, rasa ingin tahu, dan usaha yang dilakukan.
- (3) Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar yang diamati pada penelitian ini yaitu aspek kognitif , berupa skor yang diperoleh siswa dari tes formatif.
- (4) Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI IPA<sub>1</sub> semester ganjil SMA PGRI 1 Tumijajar Tahun pelajaran 2010/2011.
- (5) Materi pokok pada penelitian tindakan kelas ini adalah pokok bahasan Impuls dan Momentum.